

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. S. (2019). Alih kode dalam percakapan masyarakat di terminal Callaccu Sengkang Kabupaten Wajo. *Fakultas Bahasa Dan Sastra*, 1–21.
- Aznawi, M., & Anas, S. (2017). Strategi Kesantunan Bahasa Bugis Dalam Tindak Tutur Memerintah Di Desa Lamata Kecamatan Gilirengkabupaten Wajo. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.26618/jk.v2i2.412>
- Brown, G., & Yule, G. (1988). *Discourse Analysis*. Sydney: Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cook, G. (1989). *Discourse*. Oxford: Oxford University Press.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Edmondson, W. (1981). *Spoken Discourse: a Model for Analysis*. London: Longman.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fadhila, A. Z., & Mujiyanto, G. (2022). Penggunaan Pola Alih Tutur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Problem Based Learning. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 708–733. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7361>
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Fakhrudin, M. (2020). Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia. *Jurnal of Language & Research*, 3(2), 1–17.
- Gee Paul, J. (2005). *Introduction Discourse Analysis*. New York: Second Edition Publishing.
- Hidayatullah, S., Damayanti, R., & Harjanti, F. D. (2021). Pola Alih Tutur Pada Podcast Deddy Cobuzier. *Jurnal Buana Bastra*, 8(1), 41–52.
- Ismari. (1995). *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Jorgensen, W. M., & Phillips, L. J. (2007). *Analisis Wacana Teori & Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



, & Azis, A. (2018). Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis di Sulawesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi kualitatif. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i2.725>

Na, H. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka Utama.

- Minarti, M. (2021). Sistem Morfologi Bahasa Bugis Pinrang Percakapan Anggota Masyarakat Desa Anggoro Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.210>
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Olufunke, J. I. (2012). *Conversation Analysis Of Market Exchanges In Yoruba Land*. Ahmadu Bello University.
- Prayogi, R., Sumarti, Rusminto, N. E., & Halimah, N. (2022). Pola Alih Tutur Pada Podcast Youtube Sule Channel Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 101–114. <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i2.534>
- Purwoko, H. (2008). *Discourse Analysis: Kajian Wacana bagi Semua Orang*. Jakarta: Indeks.
- Putri Kahar Dwi, F., Rahim, R., & Karumpa, A. (2022). *Situasi Kebahasaan Dalam Komunikasi Masyarakat Kota Sengkang Kabupaten Wajo*. 38–48.
- Rani, Abdul et al. (2004). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Richard, J. C. dan S. (1983). *Language and Communication*. London: Longman.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sacks, H., Schegloff, E. A., & Jefferson, G. (1974). A Simplest Systematics for The Organization of Turn-Taking For Conversation. *Language*, 50(4), 696–735.
- Said, I., P, R., Chairan, T., Usmar, A., & Sikki, N. (1979). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bugis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.



1988). *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Depdikbud.

I. (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Oral Language*. Oxford: Basil Blackwell.

, Sriwahyu Istana. (2012). Struktur Pola Alih Tutur Pada percakapan Anak-anak. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Linguistik*, 15.

- Wanto, A., & Mustofa, A. (2022). Pola Alih Tutar Dalam Percakapan Remaja Tambah Luhur Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.20961/habitus.v6i1.60918>
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, M. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. (2020). Pasangan Bersesuaian dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Hanyar Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.980>
- Zuliyanto, F., Setyadi, A., & Astuti, S. P. (2021). Pola Alih Tutar Percakapan dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 60–74. <https://doi.org/10.14710/nusa.16.1.60-74>



LAMPIRAN 1

Tabel 1 Data Pengambilalihan Giliran Tutur Pada Percakapan Masyarakat Bugis di Kabupaten Wajo

No	Data	Cara Pengambilalihan Giliran Tutur	Konteks	Lokasi Percakapan
1.	Tante Lia : “<i>Engkai iyémi?</i>” (Ada Emi?) Ibu Emi : “<i>Iya</i>” (Iya) Tante Lia : “<i>Sianna naengka?</i>” (Kapan datang?) Ibu Emi : “<i>Onnaq, alamui matu waéwé ro Daéng</i>” (Tadi, ambillah saja nanti air itu kakak)	Memperoleh	Pada sore hari Tante Lia datang ke rumah Emi sekedar untuk mengobrol-ngobrol bersama orang-orang yang ada di rumah Emi seperti Ibu Emi. Saat itu juga Tante Lia melihat Emi tiba-tiba berada di rumahnya, setahu Tante Lia Emi sedang berada di Makassar. Kemudian untuk mengetahui kapan Emi datang dari Makassar, Tante Lia pun bertanya kepada Ibu Emi.	Rumah Ibu Emi



2.	Ibu Emi : “<i>Apanna malessi laddema, ko engkai matu daékku</i>” (Karena lancar sekali juga, nanti kalau kakakku sudah datang) Tante Lia : “<i>Iya, apanna namumaga éloqtomma ripadécéngngi. Lari mua jéq onnaq, buké mua sigentong nataroi iyuni, kuwéséwé aga iyammisaro séddié déppa.</i>” (Iya karna biarpun bagaimana tetap juga ingin diperbaiki. Tadi itu mengalir, penuh satu gentong diisi oleh Uni di wc juga terisi tetapi satu itu saja yang belum)	Menciptakan	Ibu Emi dan Tante Lia sedang membicarakan tentang air PDAM, tiba-tiba Tante Lia mengalihkan pembicaraannya bahwa dia ingin memperbaiki mesin airnya.	Rumah Ibu Emi
3.	Ibu Emi : “<i>Oooh, lari ménni onna appa engkaki polé?</i>” (Oooh, apakah tadi sudah mengalir sebelum kamu datang?)	Memperoleh	Ibu Emi bertanya mengenai kondisi air PDAM Tante Lia. Karena air PDAM dirumah Tante Lia tidak mengalir waktu dia datang dari pasar tetapi waktu dia	Rumah Ibu Emi



	Tante Lia : “<i>Iye, malessi laddessa garé onna, nappa engkaka pajaisa</i>” (Iya, tadi katanya sangat lancar, tetapi pas saya datang dia berhenti) Ibu Emi : “<i>Aiii, nullé engkasi masala</i>” (Aiii, mungkin lagi ada masalah) Tante Lia : “<i>Iya</i>” (Iya)		masih ada di pasar airnya mengalir.	
4.	Ibu Emi : “<i>Déqga Udi si?</i>” (Udi tidak ada lagi?) Tante Lia : “<i>Jokkasiku Pare-pare</i>” (Dia pergi ke Pare-pare) : “<i>Mabbenni koro ko jukkai daéng?</i>” (Kak dia bermalam jika pergi kesana?)	Memperoleh	Ibu Emi bertanya kepada Tante Lia mengenai Udi anak Tante Lia. Ibu Emi bertanya tentang Udi karena dia tidak pernah melihat Udi dirumahnya semenjak dia datang dari Sengkang.	Rumah Tante Lia



	Tante Lia : “ <i>Mabbenniro kapang</i> ” (Mungkin saja dia bermalam)			
5.	Ibu Emi : “<i>Déssi nalao mattang laBarudding?</i>” (Barudding tidak pergi lagi memasang?) Tuti : “<i>Baja pasi garé ko élér</i>” (Katanya besok pagi lagi) Tante Lia : “<i>Biasa méttoro maéga nala séddi rakkang?</i>” (Apakah biasanya dia memang sering mendapatkan banyak dalam satu perangkap) Tuti : “<i>Biasa taseppulo lisenna séddié rakkang</i>” (Biasanya didalam satu perangkapnya dia mendapatkan sepuluh)	Memperoleh	Saat itu Tuti sedang membantu suaminya melepaskan kepiting dari perangkapnya. Ibu Emi dan Tante Lia melihat apa yang dikerjakan Tuti bersama suaminya, kemudian mereka pun mulai bertanya-tanya kepada Tuti.	Rumah Tante Ecce



	Tante Lia : “Oohh, égana dih” (Oohh, banyak juga yah)			
6.	Om Sudi : “Bapak Émi engka mopaga olimmu ennié musésa?” (Bapak Emi, apakah kamu masih memiliki oli yang kemarin kamu sisa?) Bapak Emi : “Agaro séddéna kadéraé aro ria” (Itu disana didekat kursi) Om Sudi : “Élokka taroi céddé ranté sapédana ro laJunaidi” (Saya mau memberikan sedikit oli di rantai sepeda Junaidi) Bapak Emi : “Iya pakému” (Iya pakai saja)	Menciptakan	Bapak Emi sedang duduk-duduk di bawah rumah, tiba-tiba Om Sudi datang dan mengajak Bapak Emi mengobrol dengan tujuan Om Sudi ingin meminta sedikit oli milik Bapak Emi.	Rumah Ibu Emi



7.	Kakek Alide : “<i>Ko engka matu doimmu elli yangngi séng iyaro onrong manuqmu</i>” (Nanti kalau kamu punya uang belikanlah seng kandang ayam kamu) Bapak Emi : “<i>(Tidak Bertutur)</i>” Om Sudi : “<i>Nawaseng engka mopa kuro sésana séngmu iyaro pura biasa muellié</i>” (Saya kira disitu masih ada sisa seng yang dulu itu kamu beli)	Mengganti	Pada sore itu di rumah Ibu Emi tepatnya di bawah rumah, Kakek Alide, Bapak Emi, dan Om sudi sedang membicarakan kandang ayam yang ingin diperbaiki.	Rumah Ibu Emi
8.	Kakek Alide : “<i>Puranitu upanré onna manumu iyaro engkaé kulalenna urungengngé</i>” (Tadi sudah saya berikan makanan ayam kamu yang ada didalam kandang) : “<i>(Terdiam)</i>”	Melanjutkan	Bapak Emi sedang memperbaiki motornya, lalu Kakek Alide datang dan memberitahukan kepada Bapak Emi bahwa dia sudah memberi makan ayam Bapak Emi.	Rumah Ibu Emi



	Kakek Alide : <i>“Barellétu upanréangngi, tassikaonnami déssa uwaréngngi iyaro iyappessangngé”</i> (Jagung yang kuberikan mereka makan, itu yang dilepaskan satu genggaman saja yang kuberikan) Bapak Emi : <i>“Iyéq taroni riya iyaméttommaro tuli upanréyangngi”</i> (Iya biarkan saja memang itu yang sering saya berikan)			
9.	Om Sudi : <i>“Mai yolo kuédéhé tudang-tudang é. Mappuasammoga iko?”</i> (Kesini dulu duduk-duduk. Apakah kamu berpuasa?) : <i>“Mappuasa ka saé iya”</i> (Iya saya berpuasa)	Memperoleh	Om Sudi dan Bapak Emi sedang duduk di depan rumah sambil mengobrol-ngobrol, tidak lama kemudian ia melihat Yusuf berjalan di depan mereka lalu Om Sudi pun memanggil Yusuf.	Rumah Tante Ecce



	Om Sudi : “<i>Poa démma muabbélléga jakkamma déssa muappuasamma nappa makkedako mappuasako</i>” (Apakah kamu tidak berbohong, siapa tau kamu tidak berpuasa baru kamu mengatakan saya berpuasa) Yusuf : “<i>Déq apo uwabbellé</i>” (Saya tidak berbohong)			
10.	Om Sudi : “<i>Élokkosi waréng bukkang ga?</i>” (Apakah kamu ingin saya berikan kepiting lagi?) Yusuf : “(Terdiam)” Om Sudi : “<i>Mupojiga manré bukkangé?</i>” (Apa kamu suka makan kepiting?) : “(Masih Terdiam)”	Melanjutkan	Om Sudi dan Bapak Emi sedang duduk di depan rumah sambil mengobrol-ngobrol, tidak lama kemudian ia melihat Yusuf berjalan di depan mereka lalu Om Sudi pun memanggil Yusuf.	Rumah Tante Ecce



	Om Sudi : “Éééh, mupojiga?. Aiihh ajanna pale warékkosi apanna détto muetté” (Eeehh, apakah kamu suka?. Aiihh kalau begitu aku tidak usah berikan padamu karena kamu juga tidak bicara) Yusuf : “lyéq upoji” (Iya saya suka)			
11.	Tante Lia : “Magai neqdé iTuti?” (Kenapa Tuti Pergi?) Tante Ecce : “(Terdiam belum bertutur)” Tante Lia : “Magai neqdé?” (Kenapa dia pergi?) Tante Ecce : “Oooh, éloi jokka Doping onna” (Oooh, dia ingin pergi ke Doping)	Melanjutkan	Pada sore itu orang-orang sedang membuat acara di rumah Tante Lia, tiba-tiba pada saat orang-orang sudah kumpul untuk menikmati makananya masing-masing Tuti langsung meninggalkan tempatnya. Tante Lia pun bertanya kepada Ibu Tuti mengapa Tuti pergi.	Rumah Tante Lia



12.	Tante Lia : “<i>Maéga-égatu elli bukkang nala iTuti, apaé...</i>” (Banyak-banyak itu didapatkan Tuti dari hasil penjualan kepingnya, karena....) Tante Ecce : “<i>Magattimisa lésu daéng iyaro</i>” (Cepat pulang itu kakak) Tante Lia : “<i>Apanna maégasa uwita nanu ku Facebook é</i>” (Karena di Facebook banyak yang saya lihat dia hasilakan)	Mencuri	Tante Lia dan Tante Ecce sedang membicarakan hasil penjualan keping yang didapatkan Tuti dan suaminya saat menjual keping di pasar.	Rumah Tante Lia
13.	Tante Ecce : “<i>Makkedaka komappakuroi tiwi mémenni maéga</i>” (Saya mengatakan kalau begitu bawalah banyak-banyak) : “<i>Ko jéq mappakuiro kuanu musuro melli Pertamina</i>”	Mencuri	Tante Ecce sedang membicarakan anaknya yang kehabisan bensin dan Ibu Emi menyarankan untuk membeli bensin saja di Pertamina.	Rumah Tante Lia



	(Kalau begitu kamu suruh saja dia beli di pertamina) Tante Ecce : “Éééé..égana...” (Eeee,...banyak...) Ibu Emi : “<i>Elli métttoni tasseppulo litéré</i>” (Langsung beli saja sepuluh liter) Tante Ecce : “<i>Ko matu éloi jokka monrié seppulo lima litéré éloq nelli</i>” (Nanti jika dia ingin pergi lagi limabelas liter yang ingin dia beli)			
14.	Ibu Emi : “<i>Ku Pertamina lao, ku Pertaminatukué anué ...</i>” (Pergi ke pertamina saja, pertamina itu...) : “<i>Nadétto gaga jarigénna aga, ya makkaka komanui matu ellino jarigéng tasseppuloé lima litéré</i>”	Mencuri	Ibu Emi dan Tante Ecce sedang membicarakan tentang sedang membicarakan anaknya yang kehabisan bensin dan Ibu Emi menyarankan untuk membeli bensin saja di pertamina.	Rumah Tante Lia



	(Biar bagaimana pun juga dia tidak memiliki jerigen, ya saya sudah berkata jika bisa nanti belilah yang limabelas liter)			
15.	Tante Lia : “<i>Engka faqAdi biasa nakkattai laloha kuAtapangé biasa lao nasaba...</i>” (Dulu ada FaqAdi sengaja datang ke Atapangé karena..) Nenek Asia : “<i>Iga anaq?</i>” (Anak siapa?) Tante Lia : “<i>Sukkuruqna engkamma iyaréngngi séddiku Bapakna iYuni</i>” (Syukurlah ada yang diberikan satu oleh Bapak Uni)	Merebut	Tante Lia sedang membicarakan tentang seseorang yang datang kepadanya untuk meminta satu gergen miliknya.	Rumah Tante Lia
	 : “<i>Céddémmi mbo anu faqAsia éé la...</i>” (Tinggal sedikit ini faAsia ee...)	Merebut	Tante Lia dan Nenek Asia sedang membicarakan tentang cabai yang kurang untuk bahan masakannya.	Rumah Tante Lia

	Nenek Asia : “<i>Ladang?</i>” (Cabai?) Tante Lia : “<i>lyéq ladang loppo</i>” (Iya cabai besar)			
17.	Nenek Asia : “<i>Ya anu manengni iyatu naq afaq...</i>” (Gunakan semua saja itu nak karena...) Tante Lia : “<i>Afa déttogaga yabbung-bungngeng laddeq yammi yakko itaroi manuqédl</i>” (Karena biar bagaimana pun sudah tidak ada lagi yang ingin dibumbui sekali itupun tinggal ayam) Nenek Asia : “<i>lyé</i>” (Iya)	Merebut	Tante Lia dan Nenek Asia sedang membicarakan tentang bumbu masakan yang akan digunakan dalam masakannya.	Rumah Tante Lia



18.	Tante Lia : “<i>Liwesaro sémpona ladang béccuédi</i>” (Sungguh murah yah cabai kecil) Tante Ecce : “<i>Masolimato</i>” (Mahal juga) Tante Lia : “<i>Magai paléna mega laddeqé?</i>” (Tapi kenapa yah ini kelihatan banyak) Tante Ecce : “<i>Naréng bawangmmitu kapang saésa</i>” (Mungkin itu diberikan sebagian)	Memperoleh	Tante Lia berbicara mengenai harga cabai di pasar yang sangat murah.	Rumah Tante Lia
19.	 Ibu Emi : “<i>Aga kuajéta aga kennairo?</i>” (Apa itu di kaki kamu, apa yang mengenainya?) : “<i>Iyaro maddaraé?</i>” (Itu yang berdarah?)	Merebut	Ibu Emi sedang duduk-duduk sambil mengobrol dengan Tante Eccé, tiba-tiba melihat kaki Tante Lia yang luka secara spontan dia pun bertanya kepada Tante Lia mengapa kakinya seperti itu.	Rumah Tante Lia

	Ibu Emi : “Iya” (Iya) Tante Lia : “Anu ukakkangngi” (Itu karena saya garuk) Ibu Emi : “Oooh, wasengngi makkeda purai na...” (Oooh saya kira sudah di...) Tante Lia : “Purai nabellang anu ééé golla, iya bakké-bakké maneng é jarikku nataro gollaé” (Sudah terkena cipratan gula sehingga kulitku menjadi belang-belang semua jari tanganku juga begitu gara-gara gula)			
	: “Sedangkang lagi iya ééé...” (Sedangkan saya juga eee...)	Mencuri	Ibu Emi dan Tante Lia sedang membicarakan tentang dampak terkena gula dan minyak panas yang membuat kulit melepuh.	Rumah Tante Lia

	Tante Lia : “<i>Tannapodo ajamma na anui mataé kasi</i>” (Semoga saja jangan pernah mengenai mata kasian)) Ibu Emi : “<i>Sedangkang lagi iya yakko mabbetté baléya mabbetti-betti maneng jarikku nataro</i>” (Sedangkan saya juga jika menggoreng ikan semua jari tangan saya berbintik-bintik jadinya)			
21.	Tante Ani : “<i>Élökkasaé mangngolli</i>” (Saya ingin mengundang) Ibu Emi : “<i>Mangngolli maga?</i>” (Mengundang untuk apa?) Tante Ani : “<i>Élokka mangngolli jokka manekki bolaé yakko esso salasai apanna eloi ipénré tojang anuréwé</i>” (Saya ingin mengundang semua nanti pergi ke rumah	Memperoleh	Pada saat itu di rumah Ibu Emi kedatangan tamu yang ingin mengundang untuk datang ke acara naik ayunan.	Rumah Ibu Emi



	karena keponakan ingin di aqiqah) Ibu Emi : “<i>Anaqna anrimmu iyaro engkaé ku Marowali?</i>” (Itu anak adikmu yang di Morowali?) Tante Ani : “<i>Iya iyaro, engkai lésu apanna éloi napénré tojang anaqna</i>” (Iya itu, dia pulang karena anaknya ingin di aqiqah)			
22.	Ibu Emi : “<i>Oooemh, éééh kukoro suroi paddippungangko Mak Lia mu pawaé anututtutu nainu i Uni aga la Risal</i>” (Oooemh, eeehh disana suruh Mama Lia kamu untuk mengumpulkannya untuk kamu karena Uni dan Risal selalu air itu yang mereka minum)	Melanjutkan	Ibu Emi sedang duduk-duduk dan melihat Tuti sedang memotong-motong bagian kepala gelas plastik. Beberapa saat kemudian, dia memberikan saran jika ingin gelas plastik coba minta kepada Tante Lia karena di rumahnya anak dan menantunya meminum air gelas plastik.	Rumah Tante Ecce



	Tuti : “(Terdiam)” Ibu Emi : “<i>Afa Mak Lia mumitu minung waé pura pella na bapaq udeqmmu, suroi tarowakko kuro na paddippungngakko</i>” (Karena hanya Mama Lia dan Bapak Ude kamu yang meminum air hangat, suruh dia disana menyimpankannya untuk kamu) Tuti : “(Masih Terdiam)” Ibu Emi : “<i>Déqna musiamo pulungngikuro napaddippungngang maniko</i>” (Kamu sudah tidak bekerja keras lagi untuk mengumpulkannya) : “<i>lyé, matuppi jokkaka sibawa emmakku pidangngi</i>”			
--	--	--	--	--



		(Iya, nanti saya pergi bersama Mama saya untuk memberitahukannya)			
23.	Ibu Emi	: “<i>Déqna musiamo pulungngikuro napaddippungngang maniko</i>” (Kamu sudah tidak repot memungutnya, dia sudah mengumpulkannya untukmu) Tante Ecce : “<i>Upulungngeng kasih kojokkaka kupasaé, akkédua upulungngeng</i>” (Saya memungutkan dia kasian jika saya pergi ke pasar, sudah dua kali saya pungutkan) Ibu Emi : “<i>Waé anutu kurona...</i>” (Air yang mereka minum disana...) : “<i>Ku Toséwo taduwa kantong upoléyang</i>”	Merebut	Ibu Emi sedang duduk-duduk dan melihat Tuti sedang memotong-motong bagian kepala gelas plastik. Beberapa saat kemudian, dia memberikan saran jika ingin gelas plastik coba minta kepada Tante Lia karena di rumahnya anak dan menantunya meminum air gelas plastik.	Rumah Tante Ecce



	(Dua kantong yang saya dapatkan di Toséwo) Ibu Emi : “<i>Waéanutu kuro nainu déssa natassala waé kaca-kacana</i>” (Air yang mereka minum disana tidak ketinggalan air gelas-gelasnya)			
24.	Kakek Alide : “<i>Oooh iyaro kapang anué ba...</i>” (Oooh mungkin saja itu be...) Bapak Emi : “<i>Malampé bulu-bulunna?</i>” (Bulu-bulunya panjang?) Kakek Alide : “<i>Éééh, iyaro kapang baloé</i>” (Eeeh, mungkin itu yang belang) : “<i>Iya makessing mani rita, ulellunggi messu</i>” (Iya kelihatannya bagus, saya kejar sampai luar)	Merebut	Kakek Alide, Bapak Emi, dan Tante Lia sedang membicarakan kucing yang masuk ke rumah Tante Lia.	Rumah Ibu Emi



25.	Kakek Alide : <i>“Iya kapang gaé Lia méongngé enni ménré bolamu?”</i> (Ini mungkin kucing itu Lia yang kemarin naik di rumahmu?) Tante Lia : <i>“Tanniya”</i> (Bukan) Kakek Alide : <i>“Oooh tanniya iyédé”</i> (Oooh bukan ini) Tante Lia : <i>“Iyé, manu enni maga asenna iyaro karélla”</i> (Iya, kemarin itu apa namanya itu yang berwarna coklat)	Memperoleh	Pada sore itu Kakek Alide, Bapak Emi, dan Tante Lia sedang membahas tentang kucing yang masuk ke rumah Tante Lia.	Rumah Ibu Emi
26.	 Nenek Patimang : <i>“Mapeddi bobowaku nataro pura manréi iyaro bukkangngé”</i> (Perut saya sakit karena sudah memakan kepiting itu)	Memperoleh	Pada siang itu Nenek Patimang datang ke rumah Emi untuk mengobrol-ngobrol. Tiba-tiba saat itu juga Nenek Patimang berbicara tentang kepiting yang dia makan semalam.	Rumah Ibu Emi

	Ibu Emi : “Nullé tammanasui batéta” (Mungkin cara kita kurang masak) Nenek Patimang : “Purai uwiro iyaro kaddarona nappa mapeddi bobowaku puranaro” (Sudah saya seruput cangkangnya lalu sesudah itu perut saya sakit) Ibu Emi : “Aiiih, tammanasu méttöi kapang batétatu, afa ananaqé biasa pura iyaréng ri Emmaqna i Tuti déssaga jambang-jambang. Afa utaro mettoi manasu” (Aiiih, mungkin benar cara kita kurang terlalu masak, karena anak-anak dulu sudah			
--	---	--	--	--



		diberikan juga oleh Mama Tuti tetapi tidak ada yang berak-berak. Karena saya memasaknya sampai matang sekali)			
27.	Ibu Emi	: “Aiiih, <i>tammanasu méttöi kapang batétatu, afa ananaqé biasa pura iyaréng ri emmaqna iTuti déssaga jambang-jambang. Afa utaro mettoi manasu</i>” (Aiiih, mungkin benar cara kita kurang terlalu masak, karena anak-anak dulu sudah diberikan juga oleh Mama Tuti tetapi tidak ada yang berak-berak. Karena saya memasaknya sampai matang sekali)	Melanjutkan	Pada siang itu Nenek Patimang datang ke rumah Emi untuk mengobrol-ngobrol. Tiba-tiba saat itu juga Nenek Patimang berbicara tentang kepiting yang dia makan semalam.	Rumah Ibu Emi



	Nenek Patimang : “(Belum memberikan tanggapan)” Ibu Emi : “Itaroi métto manasu yakko bukkang” (Kalau kepiting memang harus dimasak sampai matang)			
28.	Ibu Emi : “Tuli bosinita” (Selalu hujan yah) Tante Lia : “Iya” (Iya) Ibu Emi : “Mapettangsitaé aja-aja élossi bosí” (Gelap lagi jangan-jangan ingin hujan) : “Utunumua onna apanna marakkomua saésa	Menciptakan	Ibu Emi dan Tante Lia sedang membicarakan tentang sampah yang susah dibakar karena sebagian sampah masih ada yang basah.	Samping Rumah Ibu Emi



		<i>maégammi uwita makkoka-koca</i> (Tadi sempat saya bakar karena sebagian ada yang kering dan kebanyakan saya lihat banyak juga yang basah-basah)			
29.	Mirza Ibu Emi Mirza	: “<i>Iyaro matu pariwaéna Mak agasenna iyarodo warna ping-ping é aro warna ping</i>” (Itu nanti kuahnya Mak namanya apa itu disana yang warna ping-ping itu warna ping) : “<i>Es doger</i>” (Es doger) : “<i>Iya es doger</i>” (Iya es doger)	Mengganti	Sore itu Ibu Emi dan Emi sedang membuat pisang ijo untuk berbuka puasa.	Rumah Ibu Emi
		: “ <i>Nakko jéq iyelliyangngi bansana sulara-sulara</i> ”	Merebut	Tante Ecce dan Ibu Emi sedang membicarakan tentang celana	Rumah Ibu Emi



	<i>mappakkuro maitta mua napaké. Apanna...</i> (Kalau dibelikan celana-celana seperti itu kelihatannya cukup lama juga dia pake. Karena...) Tante Ecce : <i>"Iyanaro nappai onna uwelliyassi sulara apanna rikiringngeng i duaratu ku anrikku, makkedaka pasapasi matu nappa uwelliyangsi laingngé ko engka tambahanna"</i> (Itulah baru tadi saya belikan celana karena adek saya mengirimkannya uang dua ratus ribu. Mungkin kalau pergi lagi ke pasar saya belikan satu lagi) : <i>"Iyo. Lebbiko impor-imporna muwelliyangngi baju kosé afa maitta napaké makessi topa"</i> (Iya. Lebih baik kamu belikan baju kaos yang impor-impor		yang bagus mereka beli untuk anak-anaknya.	
--	---	--	--	--



	saja karena dia bisa pakai lama dan bagus juga)			
31.	Junaedi : “<i>Élokko makkiring</i>” (Kamu mau mengirim?) Yusuf : “(<i>Terdiam</i>)” Junaedi : “<i>Ajaqna pale kotéyako makkiring</i>” (Kalau begitu tidak usah jika tidak mau mengirim) Yusuf : “(<i>Belum memberikan tanggapan</i>)” Junaedi : “<i>Élokkoga atau téyako?</i>” (Kamu mau atau tidak?) Yusuf : “<i>Élokka</i>” (Saya mau)	Melanjutkan	Pada siang itu Mirza, Junaedi, Ana, dan Yusuf sedang bermain game, lalu Yusuf melihat ada game baru di hp Junaedi ia pun meminta untuk dikirimkan game tersebut.	Rumah Ibu Emi
	: “ <i>Cénné engka daung-daung engkampa pippimu</i> ”	Memperoleh	Sore itu sedang turun hujan Nenek Daia dan Tante Tati sedang membicarakan sayur yang ingin dimasak nanti malam.	Rumah Tante Tati



	(Coba saja ada daun-daun masih ada jamur kamu) Tante Tati : <i>“Engka daung buéna daéng juma, ko bosi waé é”</i> (Ada daun kacang pendeknya kakak Juma, tetapi ini sedang hujan) Nenek Daia : <i>“Iya bosi, engka kuséddé bolana?”</i> (Iya hujan, di dekat rumahnya ada?) Tante Tati : <i>“Engkasa maéga kusédde bolana”</i> (Iya ada banyak didekat rumahya)			
33.	Nenek Daia : <i>“Nullésa nappai dua napallebba onnaro nappa bosi”</i> (Mungkin saja tadi baru dua yang dia lebarkan lalu turun hujan)	Memperoleh	Sore itu sebelum turun hujan Tante Lina mengeringkan gabahnya, tiba-tiba setelah beberapa saat turun hujan yang membuat gabah Tante Lina harus diangkat ke bawah kolong rumah.	Rumah Tante Tati



	Ibu Emi : “Aganna?” (Apanya?) Nenek Daia : “Gabanna Maqna iyAco” (Gabahnya Mama Aco) Ibu Emi : “Nullé mémengsaro apanna engkamopisa maggoppo déppa napulungngiroé” (Mungkin saja begitu karena itu masih ada berkumpul belum dia pungut)			
34.	Ibu Emi : “Oooh iyaro iyuni bapakna melliyangngi bola kujuppandang?” (Oooh itu Uni bapaknya yang membelikannya rumah di Makassar?) : “Doinna tomma tapi engkato biasa galunna ri Lompoé nabalutoi anunna rékéng bapakna biasa”	Memperoleh	Tante Tati dan Ibu Emi membicarakan tentang tetangganya yang bekerja di Makassar.	Rumah Tante Tati



		(Uang dia juga, dulu dia memiliki sawah di Lompo katanya punya bapaknya kemudian dia jual sawah itu)			
	Ibu Emi	: “Oiyoo” (Oiyaa)			
	Tante Tati	: “Doinna tomma saésa na tambangngengngi” (Sebagian tambahan dari uang dia)			
	Ibu Emi	: “Oooh itambang tommi saésa kubapakna?” (Oooh bapaknya menambahkannya sebagian?)			
	Tante Tati	: “Iya, duaratuduappulo itambangngi. Mawatang naseng apa masséwa bolatuttu nakuro mai majjama” (Iya, dua ratus dua puluh dia tambahkan. Katanya susah karena disana dia hanya			



	menyewa rumah terus dan disana juga dia bekerja) Ibu Emi : “<i>Oooh majjamaga pale kuiyasé aléna?</i>” (Oooh ternyata dia bekerja diatas? Tante Tati : “<i>Iya</i>” (Iya)			
35.	Tante Lia : “<i>Kuko garé bolana Ciwang mabbenni?</i>” (Katanya kamu bermalam di rumahnya Ciwang?) Asril : “<i>Onna wennié</i>” (Tadi malam) Tante Lia : “<i>Makkeda mémengngi...</i>” (Memang berkata...) : “<i>Wahyudi lésui</i>” (Wahyudi dia pulang)	Mencuri	Tante Lia dan Asril sedang membicarakan Wahyudi yang kemarin tidak jadi bermalam di rumah temannya.	Rumah Tante Lia



36.	Tante Lia : <i>“Pada manengngitu biasa makudaraé maja ladde iyanré”</i> (Sama seperti dulu yang hijau itu rasanya kurang enak sekali dimakan) Asril : <i>“Anu kapang iyatu makudaraé Maq Aceh”</i> (Mungkin saja itu yang hijau Mak Aceh) Tante Lia : <i>“Agatu biasa tuli ménré kutalapisié aga”</i> (Itu dulu yang sering naik di televisi) Asril : <i>“Mié goreng Acéh”</i> (Mie goreng aceh) Tante Lia : <i>“Engkatu ménré kutalapisié naiya uwelli toi biasa seddi usuroi Uni mellingengka na maja maga iyanré”</i> (Itu ada yang naik di televisi saya juga membelinya satu)	Memperoleh	Tante Lia dan Asril sedang membicarakan tentang mie yang mereka sudah makan tetapi rasanya kurang enak.	Rumah Tante Lia
-----	--	------------	---	-----------------



	dulu Uni yang saya suruh untuk membelikan saya dan ternyata rasanya kurang enak dimakan)			
--	--	--	--	--

Tabel 2 Data Pasangan Ujaran Terdekat Pada Percakapan Masyarakat Bugis di Kabupaten Wajo

No	Data	Pasangan Ujaran Terdekat	Konteks	Lokasi Percakapan
1.	Ibu Emi : “<i>Karo icipa Mirzaé, Mirza aro icipaé</i>” (Itu cipa Mirza, Mirza itu cipa) Mirza : “<i>Iye, tajengnna</i>” (Iya, tunggu saya)	Memanggil-Menanggapi	Pada sore itu Tante Lia datang ke rumah Ibu Emi sambil membawa cucunya bernama Assyipa.	Rumah Ibu Emi
2.	 Ibu Emi : “<i>Alai ménré iyaro canténgngé yolo naq</i>” (Nak ambillah naik gelas itu dulu) : “<i>Iyé</i>”	Memerintah/menyuruh-Menuruti	Pada sore hari Tante Lia datang ke rumah Emi sekedar untuk mengobrol-ngobrol bersama orang-orang yang ada di rumah Emi seperti Ibu Emi. Beberapa saat kemudian Ibu Emi menyuruh Mirza untuk menyimpan gelas	Rumah Ibu Emi

	(Iya)		diatas rumah setelah gelas itu dipakai untuk minum oleh Ibu Emi.	
3.	Tante Lia : “<i>Engkai iyémi?</i>” (Ada Emi?) Ibu Emi : “<i>Iya</i>” (Iya) Tante Lia : “<i>Sianna naengka?</i>” (Kapan datang?) Ibu Emi : “<i>Onnaq, alamui matu waéwé ro daéng</i>” (Tadi, ambillah nanti air itu kakak)	Bertanya-Menjawab	Pada sore hari Tante Lia datang ke rumah Emi sekedar untuk mengobrol-ngobrol bersama orang-orang yang ada di rumah Emi seperti Ibu Emi. Saat itu juga Tante Lia melihat Emi tiba-tiba berada di rumahnya, setahu Tante Lia Emi sedang berada di Makassar. Kemudian untuk mengetahui kapan Emi datang dari Makassar, Tante Lia pun bertanya kepada Ibu Emi.	Rumah Ibu Emi
4.	 Ibu Emi : “<i>Oooh, lari ménni onna appa engkaki polé?</i>” (Oooh, apakah tadi sudah mengalir sebelum kamu datang?)	Bertanya-Menjawab	Ibu Emi bertanya mengenai kondisi air PDAM Tante Lia. Karena air PDAM dirumah Tante Lia tidak mengalir waktu dia datang dari pasar tetapi waktu dia masih ada di pasar airnya mengalir.	Rumah Ibu Emi

	Tante Lia : “<i>Iye, malessi laddessa garé onna, nappa engkaka pajaisa</i>” (Iya, tadi katanya sangat lancar, tetapi pas saya datang dia berhenti)			
5.	Ibu Emi : “<i>Déqga Udi si?</i>” (Udi tidak ada lagi?) Tante Lia : “<i>Jokkasiku Pare-pare</i>” (Dia pergi ke Pare-pare) Ibu Emi : “<i>Mabbenni koro ko jokkai daéng?</i>” (Kak dia bermalam jika pergi kesana?) Tante Lia : “<i>Mabbenniro kapang</i>” (Mungkin saja dia bermalam)	Bertanya-Menjawab	Ibu Emi bertanya kepada Tante Lia mengenai Udi anak Tante Lia. Ibu Emi bertanya tentang Udi karena dia tidak pernah melihat Udi dirumahnya semenjak dia datang dari Sengkang.	Rumah Tante Lia
	: “<i>Enrékko garé malakka garéggé bessinaq kuyasé</i>” (Coba naik diatas nak ambilkan saya gergaji besi)	Memerintah/menyuruh-Menuruti	Bapak Emi menyuruh Mirza untuk naik mengambilkan gergaji besi, karena Bapak Emi ingin	Rumah Ibu Emi



	Mirza : “<i>Iyaro taggattung ku laleng dih bapak?</i>” (Itu yang tergantung didalam Bapak?) Bapak Emi : “<i>Iya iyaro</i>” (Iya itu)		memotong besi untuk dijadikan penyangga gentong.	
7.	Ibu Emi : “<i>Déssi nalao mattang laBarudding?</i>” (Barudding tidak pergi lagi memasang?) Tuti : “<i>Baja pasi garé ko élêl</i>” (Katanya besok pagi lagi)	Bertanya-Menjawab	Saat itu Tuti sedang membantu suaminya melepaskan kepiting dari perangkapnya. Ibu Emi dan Tante Lia melihat apa yang dikerjakan Tuti bersama suaminya, kemudian mereka pun mulai bertanya-tanya kepada Tuti.	Rumah Tante Ecce
8.	Om Sudi : “<i>Éééé mai yolo upadakko yolo kuéde mai yolo</i>” (Eeeh kesini dulu ada yang ingin kukatakan sini dulu) : “<i>Aaaa, aga muollirekka?</i>” (Aaaa, apa yang kau panggilkan aku?)	Memanggil-Menanggapi	Om Sudi dan Bapak Emi sedang duduk di depan rumah sambil mengobrol-ngobrol, tidak lama kemudian ia melihat Yusuf berjalan di depan mereka lalu Om Sudi pun memanggil Yusuf.	Rumah Tante Ecce



9.	Ibu Emi : “<i>Tégai iyaro sabung pénnéwé daéng?</i>” (Kakak dimana sabun cuci piring itu?) Tante Lia : “<i>Aroria séddéna panténgngé</i>” (Itu disana didekat ember) Ibu Emi : “<i>Oohh, iyédé. Waé aga palé kuédé rikatoangngé?</i>” (Oohh, ini. Ini air apa yang ada di baskom?) Tante Lia : “<i>Waé majamma élommi wassirangngang matuqtu</i>” (Hanya air kotor nanti saya ingin pake itu untuk menyiram)	Bertanya-Menjawab	Saat itu di rumah Tante Lia sedang ada acara makan-makan bersama yang diadakan ibu-ibu, setelah selesai makan Ibu Emi dan ibu-ibu Sebagian mencuci piring yang sudah digunakan makan.	Rumah Tante Lia
10.	Ibu Emi : “<i>Éééé, détto na suroko bapaqmunu pancui séng?</i>” (Eeee, apakah bapakmu sudah tidak menyuruhmu untuk memberikanya seng?)	Bertanya-Menjawab	Saat itu di rumah Tante Lia sedang ada acara makan-makan bersama yang diadakan ibu-ibu, setelah itu Mirza datang dan saat itu juga Ibu Emi melihat Mirza ia langsung memanggil Mirza dan	Rumah Tante Lia



	Mirza : “ <i>Dégna</i> ” (Sudah tidak)		bertanya mengenai kerjaannya di rumah apakah sudah beres.	
11.	Angga : “ <i>Engka anu eejipang?</i> ” (Ada jipang?) Tante Lia : “ <i>Engka nak</i> ” (Ada nak) Angga : “ <i>Iyaro tasseppuloé dua sebbu maéloq uwala</i> ” (Itu yang harga dua belas ribu ingin saya beli) Tante Lia : “ <i>Siaga?</i> ” (Berapa) Angga : “ <i>Seppulo</i> ” (Sepuluh)	Bertanya-Menjawab	Saat itu Angga datang ke rumah Tante Lia karena ingin membeli jipang yang dijual Tante Lia, karena ia ingin membawanya ke Morowali.	Rumah Taante Lia
	: “ <i>Éloi tiwi jokka téga?</i> ” (Mau dibawah pergi kemana?)	Bertanya-Menjawab	Saat itu Angga datang ke rumah Tante Lia karena ingin membeli jipang yang dijual Tante Lia,	Rumah Tante Lia



	Angga : “<i>Éloi tiwi jokka Sulawesi Tengah</i>” (Mau dibawah pergi ke Sulawesi Tengah) Tante Lia : “<i>Appanna jokka?</i>” (Kapan berangkat?) Angga : “<i>Baja kodéqcaui</i>” (Besok kalau jadi)		karena ia ingin membawanya ke Morowali.	
13.	Mirza : “<i>Maq, maq</i>” (Maq, maq) Ibu Emi : “<i>Iya</i>” (Iya)	Memanggil-Menanggapi	Ibu Emi dan beberapa ibu-ibu tetangga sedang mengobrol-ngobrol di bawah rumah Ibu Emi, tiba-tiba Mirza datang dan memanggil Ibu Emi untuk meminta izin pergi bermain.	Rumah Ibu Emi
14.	Tante Ani : “<i>Assalamualaikum</i>” (Assalamualaikum) : “<i>Walaikumsalam</i>” (Walaikumsalam)	Memberi salam-Memberi salam kembali	Pada saat itu di rumah Ibu Emi kedatangan tamu yaitu Tante Ani yang ingin mengundang untuk datang ke acara aqiqah.	Rumah Ibu Emi



	Tante Ecce : “ <i>Waalakumsalam</i> ” (Waalakumsalam)			
15.	Tante Ani : “<i>Aga tunrang ijama?</i>” (Apa yang dikerjakan?) Ibu Emi : “<i>Énré mai bolaé</i>” (Naiklah di rumah) Tante Ecce : “<i>Dégaga tudang-tudangmié</i>” (Tidak ada hanya duduk-duduk)	Bertanya-Menjawab	Pada saat itu di rumah Ibu Emi kedatangan tamu yaitu Tante Ani yang ingin mengundang untuk datang ke acara aqiqah.	Rumah Ibu Emi
16.	Tante Ani : “<i>Élokkasaé mangngolli</i>” (Saya mau mengundang) Ibu Emi : “<i>Mangngolli maga?</i>” (Mengundang untuk apa?) : “<i>Élokka mangngolli jokka manekki bolaé yakko esso salasai apanna eloi ipénré tojang anuréwé</i>”	Bertanya-Menjawab	Pada saat itu di rumah Ibu Emi kedatangan tamu yaitu Tante Ani yang ingin mengundang untuk datang ke acara aqiqah.	Rumah Ibu Emi



	(Saya ingin mengundang semua nanti pergi ke rumah karena keponakan ingin di aqiqah) Ibu Emi : “<i>Anaqna anrimmu iyaro engkaé ku Morowali?</i>” (Anak adik kamu yang ada di Morowali?) Tante Ani : “<i>Iya iyaro engkai lésu apanna éloi napénré tojang anaqna</i>” (Iya itu, dia pulang karena anaknya ingin di aqiqah)			
17.	Tante Ecce : “<i>Alalémumitu jokka mangngolli dih?</i>” (Kamu hanya sendiri pergi memanggil?) : “<i>Iyaé</i>” (Iya) : “<i>Élokko palémagai mappakkutué Tuti?</i>”	Bertanya-Menjawab	Pada saat itu di rumah Ibu Emi kedatangan tamu yaitu Tante Ani yang ingin mengundang untuk datang ke acara aqiqah.	Rumah Ibu Emi
		Bertanya-Menjawab	Ibu Emi sedang duduk-duduk dan melihat Tuti sedang	Rumah Tante Ecce



	Tuti (Kamu mau apakan itu Tuti?) : “<i>Napaké maddakkang</i>” (Digunakan untuk menangkap kepiting) Ibu Emi : “<i>Oooh, napaké maddakkang mappakuéro?</i>” (Oooh, yang seperti itu digunakan untuk menangkap kepiting) Tuti : “<i>Onrong pangngéppenna iyé é</i>” (Ini tempat umpannya)		memotong-motong bagian kepala gelas plastik.	
19.	Kakek Alide : “<i>Iya kapang gaé Lia méongngé enni ménré bolamu?</i>” (Ini mungkin kucing itu Lia yang kemarin naik di rumahmu?) : “<i>Tanniya</i>”	Bertanya-Menjawab	Pada sore itu Kakek Alide, Bapak Emi, dan Tante Lia sedang membahas tentang kucing yang masuk ke rumah Tante Lia.	Rumah Ibu Emi



	(Bukan)			
20.	Tante Lia : “<i>Siaga karung mani barellemu?</i>” (Tinggal berapa karung jagungmu?) Bapak Emi : “<i>Lima kuro polé kuédé eppa, polé kusuwali eppato</i>” (Lima disana, disini empat, belum lagi di sebelah empat juga)	Bertanya-Menjawab	Pada sore itu Kakek Alide, Bapak Emi, dan Tante Lia sedang membahas tentang kucing yang masuk ke rumah Tante Lia. Setelah membahas tentang kucing Tante Lia mengalihkan pembicaraan lain, Tante Lia bertanya kepada Bapak Emi tentang sisa jumlah jagung dia.	Rumah Ibu Emi
21.	Ibu Emi : “<i>Mirza, Mirza</i>” (Mirza, Mirza) Mirza : “<i>Iyé aga, yolo maq</i>” (Iya apa, tunggu dulu mak)	Memanggil-Menanggapi	Sore itu Ibu Emi dan Emi sedang membuat pisang ijo untuk berbuka puasa. Tiba-tiba Ibu Emi memanggil Mirza yang sedang menonton tv.	Rumah Ibu Emi
22.	 Ibu Emi : “<i>Alakka yolo waé naq</i>” (Ambilkan dulu saya air nak) : “<i>Waé keccé maq?</i>” (Air dingin mak?)	Memerintah/menyuruh-Menuruti	Sore itu Ibu Emi dan Emi sedang membuat pisang ijo untuk berbuka puasa. Tiba-tiba Emi memanggil Mirza yang sedang menonton tv.	Rumah Ibu Emi

	Ibu Emi : “ <i>Iya naq</i> ” (Iya nak)			
23.	Yusuf : “<i>Mirza kiringngangna</i>” (Emi kirimkan saya sekarang) Mirza : “<i>Matuppi</i>” (Nanti saja) Yusuf : “<i>Aiiih kiringngangnaé</i>” (Aiiih kirimkan sekarang juga) Mirza : “<i>Matuppi mapella hpku</i>” (Nanti saja karena hpku sedang panas)	Meminta/memohon-Menolak	Sore itu Mirza dan teman-temanya sedang bermain game, tiba-tiba beberapa saat Yusuf meminta kepada Mirza untuk mengirimkannya game yang sudah dijanjikan kepada dia.	Rumah Ibu Emi
24.	Mirza : “<i>Kiringngang tokkaé iya Junaédi,ukiringeng tokko matu anukku permainangkuto</i>” (Kirimkan saya juga Junaedi, nanti saya kirimkan juga permainan saya) : “<i>Iya kirinni</i>”	Menawarkan-Menerima	Siang itu Mirza dan teman-temanya bermain game, setelah beberapa saat lamanya bermain game Mirza meminta kepada Junaedi untuk dikirimkan game yang dimilikinya. Karena Junaedi memiliki game baru di hpnya	Rumah Ibu Emi



	(Iya kirim saja)		sehingga Mirza ingin mengirimnya juga.	
25.	Ana : “<i>Ucu jukkaki bolana Maq timang makessi jaringangné kuro</i>” (Ucu ayo kita pergi ke rumahnya Mama Timang disana jaringannya bagus) Yusuf : “<i>Ikona</i>” (Kamu saja)	Menawarkan-Menolak	Siang itu Mirza dan teman-temannya bermain game, tiba-tiba ana datang dan mengajak Yusuf pergi ke rumah Nenek Patimang.	Rumah Ibu Emi
26.	Ana : “<i>Enkaiga Maq timang kuro?</i>” (Apakah disana ada Mak Timang?) Junaedi : “<i>Dégaga!</i>” (Dia tidak ada)	Bertanya-Menjawab	Pada siang itu Mirza, Junaedi, Ana, dan Yusuf sedang bermain game.	Rumah Ibu Emi
	: “<i>Assalamualaikum</i>” (Assalamualaikum) : “<i>Walaikumsalam</i>”	Memberi salam-Memberi salam kembali	Pada sore itu Asril datang ke rumah Ibu Emi untuk sekedar bertamu dan mengobrol-ngobrol.	Rumah Ibu Emi



	(Walaikumsalam)			
28.	Ibu Emi : “<i>Iga?</i>” (Siapa) Mirza : “<i>Om Asril</i>” (Paman Asril) Ibu Emi : “<i>Tégai?</i>” (Dimana dia?) Mirza : “<i>Karo Maqé</i>” (Itu dia mak)	Bertanya-Menjawab	Pada sore itu Asril datang ke rumah Ibu Emi untuk sekedar bertamu dan mengobrol-ngobrol.	Rumah Ibu Emi
29.	Tante Lia : “<i>Mututumui pintué?</i>” (Kamu sudah tutup pintu itu?) Asril : “<i>Iyé</i>” (Iya)	Bertanya-Menjawab	Pada sore itu Asril datang ke rumah Ibu Emi untuk sekedar bertamu dan mengobrol-ngobrol. Tiba-tiba Tante Lia mendengar suara Asril dan bertanya kepada Asril apakah dia sudah menutup pintu Tante Lia. Karena sebelum ke rumah Ibu Emi, Asril mampir dulu ke rumah Tante Lia.	Rumah Ibu Emi
	 : “<i>Tapi maloppo?</i>”	Bertanya-Menjawab	Tante Lia dan Asril sedang membicarakan tentang mie yang	Rumah Tante Lia

	(Tapi besar) Asril : “ <i>Déssa, mié pappadami biasaé</i> ” (Tidak, mienya seperti bisa)		mereka sudah makan tetapi rasanya kurang enak.	
--	--	--	--	--



LAMPIRAN 2

